

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Amerika Serikat (AS) merupakan negara yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang baik *hard power* dan *soft power*. Keunggulan ini yang digunakan AS untuk menekankan dominasinya di berbagai kawasan salah satunya adalah Timur Tengah dan sekitarnya. Pada kawasan ini konflik yang menjadi perhatian adalah konflik Israel dengan negara-negara pro-Palestina. AS berada di posisi mendukung Israel karena di dalam pemerintahannya, terdapat banyak kelompok Yahudi yang mendesak AS untuk membantu normalisasi Israel dengan negara-negara pro-Palestina. Salah satu tujuan normalisasi ini adalah Sudan sebagai salah satu negara islam di kawasan Afrika yang nilai sebagai negara yang potensial.

Sudan adalah negara yang memiliki komitmen untuk menentang Israel. hal ini telah dilakukan oleh Sudan bahkan sebelum kemerdekaannya. Namun, Sudan dianggap sebagai salah satu tujuan normalisasi Israel di kawasan Afrika. Oleh karena itu, AS berusaha menormalisasikan hubungan diplomatik Israel dengan Sudan. Meskipun diketahui Sudan merupakan negara yang menentang Israel, namun negara ini bukan negara yang kuat. Sudan memiliki banyak kekurangan dan berbanding terbalik dengan AS. Pada bagian ini AS menggunakan semua hal yang dimilikinya, tidak hanya *hard power* ataupun *soft power* melainkan menggunakan keduanya dalam memengaruhi Sudan.

Dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya, AS berusaha membuat Sudan seakan-akan menjadi pihak yang membutuhkan keberadaan AS. Dari segi

ekonomi, AS memiliki kemampuan untuk memboikot perekonomian Sudan. Namun disisi lain, AS memberikan bantuan kepada Sudan saat krisis. Pada bidang militer, tentunya Sudan tidak berani berlawanan dengan AS, namun AS menempatkan posisi sebagai pihak yang bisa melindungi Sudan. Dari segi nilai politik, AS berusaha menekankan nilai demokrasi yang lebih menguntungkan untuk dalam pemerintahannya. Dalam bidang kebijakan sendiri, AS berusaha membuat Sudan untuk merasa bahwa akan lebih menguntungkan jika kebijakan AS lebih pro ke Sudan.

Berdasarkan segala tindakan dari AS dalam menggunakan semua yang dimilikinya, dapat dilihat bahwa AS unggul dan dapat membuat Sudan menjadi *inferior* di hadapannya. Menggunakan *smart power* AS berusaha membuat Sudan menilai berpihak ke AS akan lebih menguntungkan. Dari bantuan yang diberikan AS ke Sudan serta kerugian yang bisa diberikan AS ke Sudan jika menentang AS, ini bisa membuat Sudan akan mematuhi dan memilih untuk berada di sisi AS. Oleh karena itu, AS dapat mengendalikan dan membuat Sudan melakukan apa yang dikatakan oleh Sudan.

AS berhasil menggunakan *smart power* dengan semua keunggulan yang dimilikinya sehingga membuat Sudan bersedia melakukan kemauan AS. Dari sini bisa dilihat bahwa AS sebagai negara yang unggul dalam aspek *hard power* dan *soft power* dapat menggunakan keduanya untuk membuat suatu negara bersedia melakukan apapun meskipun bertentangan dengan apa yang selama ini negara tersebut yakini. Dalam kasus ini, AS dapat membuat Sudan menormalisasi hubungannya dengan Israel yang bertentangan dengan keyakinan dan komitmennya selama bertahun tahun. Pada akhirnya dengan menggunakan segala yang

dimilikinya, AS dapat bertindak menggunakan *smart power* untuk mengendalikan dan membuat Sudan bersedia menormalisasi hubungannya dengan Israel.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada dasarnya penelitian ini telah berjalan dengan baik. Namun dirasa sangat perlu dan dibutuhkannya pengemukakan saran yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Adapun beberapa saran yang bisa diberikan untuk penelitian berikutnya. Untuk saran pertama, Sebaiknya pada penelitian berikutnya dilakukan kembali pengumpulan data yang lebih dalam terkait hubungan *command* dalam *soft power* AS terhadap Sudan dari berbagai sumber referensi yang lebih banyak lagi.

Saran berikutnya adalah pada penelitian selanjutnya akan lebih baik jika mengembangkan ruang lingkup penelitian bahwa ketidaknormalan hubungan Sudan dan Israel memiliki landasan yang lebih kuat lagi. Ini dikarenakan ketidaknormalan ini merupakan hal yang seharusnya memiliki dasar yang kuat lagi. Sehingga pada akhirnya tindakan AS yang berhasil mewujudkan normalisasi ini adalah pencapaian yang mungkin hanya dilakukan oleh AS dengan segala yang dimilikinya.